

**ANALISIS SEKTOR BASIS DAN PERKEMBANGAN SEKTOR BASIS
DI KOTA SALATIGA: PENDEKATAN *LOCATION QUOTIENT*
DAN *DYNAMIC LOCATION QUOTIENT***

***ANALYSIS OF BASE SECTORS AND DEVELOPMENT OF BASE SECTORS IN SALATIGA
CITY: LOCATION QUOTIENT AND DYNAMIC LOCATION QUOTIENT APPROACH***

Ayu Febri Anggraini, Budi Widayanto¹, Wulandari Dwi Etika Rini
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor basis serta perkembangan sektor basis di Kota Salatiga. Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif. Lokasi yang ditentukan yaitu Kota Salatiga dengan metode *purposive*. Data sekunder yang digunakan berupa data PDRB yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Kota Salatiga dan Provinsi Jawa Tengah. Metode analisis data yang digunakan yaitu *Location Quotient (LQ)* dan *Dynamic Location Quotient (DLQ)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor basis di Kota Salatiga yaitu sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; sektor transportasi dan pergudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor jasa keuangan dan asuransi; sektor real estate; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; sektor jasa pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sektor basis di masa yang akan datang yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor industri pengolahan; sektor transportasi dan pergudangan.

Kata Kunci: Sektor basis, perkembangan sektor, *location quotient*, *dynamic location quotient*

ABSTRACT

This study aims to analyze the base sector and the development of the base sector in Salatiga City. The research approach uses quantitative research and descriptive research types. The location determined is the city of Salatiga with a purposive method. The secondary data used is in the form of GDP data obtained from BPS Salatiga City and Central Java Province. The data analysis methods used are Location Quotient (LQ) and Dynamic Location Quotient (DLQ). The results of the study show that the base sector in Salatiga City is the electricity and gas procurement sector; water supply sector waste management, waste and recycling; construction sector; transportation and warehousing sector; the accommodation and food supply sector; financial services and insurance sector; real estate sector; corporate service sector; government administration, defense and social security sector obligatory; education service sector; health services sector and social activities. The future base sectors are agriculture, forestry and fisheries; processing industry sector; transportation and warehousing sector.

Keywords: Base sector, sector development, location quotient dan dynamic location quotient

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan suatu wilayah untuk

mengembangkan kualitas hidup masyarakat. Pembangunan yang berimbang yaitu terpenuhinya potensi-potensi pembangunan yang sesuai dengan kapasitas pembangunan setiap wilayah yang beragam (Rustiadi dkk.,

¹ Corresponding author: Budi Widayanto. Email korespondensi: budi.widayanto@upnyk.ac.id

2009). Pengembangan ekonomi regional merupakan suatu upaya antara pemerintah daerah, swasta dan kelompok masyarakat dalam mengelola sumber daya daerah. Secara ilmiah, pengembangan ekonomi regional selalu akan memperhatikan potensi dan kondisi sumber daya lokal, dalam kaitan usaha pemanfaatan aset ekonomi suatu daerah (Ananda, 2017). Berdasarkan Undang-Undang Nomor UU 32/2004, wewenang yang diberikan kepada daerah lebih luas dalam mengatur mekanisme kekuasaan dan mengelola rumah tangganya sendiri baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun pembiayaan pembangunan daerah. Otonomi daerah diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan, meningkatkan kesejahteraan rakyat, meningkatkan peran serta aktif masyarakat serta peningkatan daya guna potensi daerah secara optimal, dinamis dan bertanggung jawab.

Kondisi perekonomian suatu wilayah dapat dilihat dari besarnya Produk Domestik regional Bruto (PDRB) yang dihasilkan oleh wilayah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan suatu daerah pada periode tertentu. Perhitungan PDRB dilakukan berdasarkan nilai tambah (value-added) dari masing-masing sektor dan sub sektor, sehingga PDRB merupakan penjumlahan dari nilai tambah untuk masing-masing sektor (Sjafrizal, 2014).

Distribusi persentase PDRB Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Pada Tahun 2014-2020 terlihat bahwa selama tujuh

Gambar 1. Laju Pertumbuhan PDRB Kota Salatiga Tahun 2014-2020

Sumber : BPS Kota Salatiga, 2020

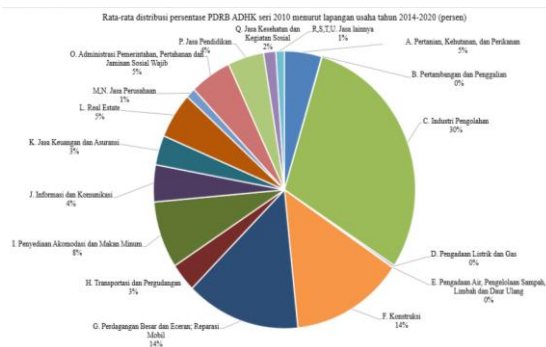
tahun terakhir Kota Salatiga merupakan penyumbang PDRB Provinsi Jawa Tengah terendah ketiga dari total 35 Kota dan Kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Upaya yang



dapat dilakukan agar distribusi lebih tinggi yaitu memanfaatkan potensi daerah yang ada dalam pembangunan ekonomi daerah. Pembangunan ekonomi berdasarkan potensi yang ada dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah.

Kondisi perekonomian Kota Salatiga pada tahun 2014-2020 dapat dilihat melalui laju pertumbuhan PDRB Kota Salatiga. Laju pertumbuhan PDRB menunjukkan pertumbuhan produksi barang dan jasa pada suatu wilayah perekonomian tertentu dalam selang waktu tertentu. Laju pertumbuhan PDRB Kota Salatiga ditunjukkan pada Gambar 1.

Gambar 1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan PDRB Kota Salatiga pada tahun 2015 hingga tahun 2019 cenderung terus meningkat setiap tahunnya. Tahun 2020 laju pertumbuhan PDRB Kota Salatiga mengalami penurunan yang sangat tajam hingga mencapai angka -1,68 persen. Penurunan yang tajam dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang menyebabkan kegiatan sektor ekonomi terhambat karena adanya kebijakan pemerintah yaitu pembatasan kegiatan masyarakat. Besar kecilnya PDRB yang dihasilkan disuatu wilayah tidak terlepas dari peranan sektor ekonomi yang ada. Sektor ekonomi di Kota Salatiga terbagi menjadi 17 sektor. Ketujuh belas sektor yang ada masing-masing memberikan kontribusi terhadap PDRB Kota Salatiga. Besarnya kontribusi dari 17 sektor yang ada di Kota Salatiga ditunjukkan pada Gambar 2



Gambar 2. Rata-rata Distribusi Persentase Sektor Ekonomi Pada PDRB Kota Salatiga Tahun 2014-2020

Sumber: BPS Kota Salatiga, 2020

Gambar 2 menunjukkan bahwa dari tahun 2014 hingga tahun 2020 sektor industri pengolahan merupakan sektor penyumbang terbesar yaitu sebesar 30 persen. Sektor penyumbang terbesar selanjutnya yaitu sektor konstruksi dan sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil sebesar 14 persen.

Upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat dilakukan dengan melakukan pembangunan yang terfokus pada sektor basis. Sektor basis merupakan kegiatan mengeksport barang/jasa ke luar wilayah baik dalam maupun luar negeri. Sektor non-basis merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan lokal, sehingga permintaan akan sektor non-basis akan bergantung pada pendapatan masyarakat. Berbeda dengan sektor basis, sektor non-basis terikat dengan kondisi ekonomi setempat dan tidak dapat berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah (Sjafrizal, 2014). Perkembangan sektor-sektor ekonomi perlu dianalisis untuk mengetahui sektor yang dapat diprioritaskan pada masa yang akan datang.

Peneliti ingin menganalisis sektor basis serta perkembangannya untuk membantu pemerintah dalam mengetahui sektor apa saja yang dapat diprioritaskan dalam melakukan pembangunan daerah yaitu dengan

meningkatkan PDRB sesuai dengan potensi yang dimiliki.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian yaitu deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang diteliti (Hamdi, 2014). Penelitian menggambarkan sektor basis dan perkembangan sektor basis Kota Salatiga pada tahun 2014-2020.

Penentuan lokasi penelitian ini menggunakan metode purposive berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, Kota Salatiga ditentukan sebagai lokasi penelitian atas dasar pertimbangan yaitu (1) Kota Salatiga merupakan daerah yang cukup strategis karena terletak di jalur lintas Yogyakarta, Solo dan Semarang (Joglosemar) yang merupakan kota-kota besar sebagai tujuan wisata; (2) Kota Salatiga merupakan kota transit wisata dengan berbagai macam kuliner dan fasilitas wisata lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian adalah menganalisis sektor basis serta perkembangan sektor basis Kota Salatiga. Peneliti menggunakan metode LQ yang didasarkan pada data Produk Domestik Regional Brutto (PDRB) Kota Salatiga dan Provinsi Jawa Tengah. PDRB yang digunakan merupakan PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan dari tahun 2014 hingga 2020. Sektor yang merupakan sektor basis memiliki nilai rata-rata LQ lebih dari 1.

Tabel 1. Rata-rata LQ Sektor Ekonomi Kota Salatiga Tahun 2014-2020

Kategori	Sektor PDRB	Rerata LQ	Keterangan
A	• Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.35	non basis
B	• Pertambangan dan Penggalian	0.02	non basis
C	• Industri Pengolahan	0.85	non basis
D	• Pengadaan Listrik dan Gas	2.08	basis
E	• Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1.16	basis
F	• Konstruksi	1.35	basis
G	• Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0.98	non basis
H	• Transportasi dan Pergudangan	1.04	basis
I	• Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.45	basis
J	• Informasi dan Komunikasi	0.91	non basis
K	• Jasa Keuangan dan Asuransi	1.27	basis
L	• Real Estate	2.85	basis
M,N	• Jasa Perusahaan	3.19	basis
O	• Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1.95	basis
P	• Jasa Pendidikan	1.17	basis
Q	• Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.77	basis
R,S, T,U	• Jasa lainnya	0.64	non basis

Sumber: BPS Kota Salatiga dan Provinsi Jawa Tengah (data diolah)

Tabel 2. DLQ Sektor Ekonomi Kota Salatiga Tahun 2014 - 2020

Kategori	Sektor PDRB	DLQ	Keterangan
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2.39	Basis dimasa depan
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	Nonbasis dimasa depan
C	Industri Pengolahan	2.11	Basis dimasa depan
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.05	Nonbasis dimasa depan
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.17	Nonbasis dimasa depan
F	Konstruksi	0.39	Nonbasis dimasa depan
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil	0.39	Nonbasis dimasa depan
H	Transportasi dan Pergudangan	2.58	Basis dimasa depan
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.69	Nonbasis dimasa depan
J	Informasi dan Komunikasi	0.19	Nonbasis dimasa depan
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.52	Nonbasis dimasa depan
L	Real Estate	0.33	Nonbasis dimasa depan
M,N	Jasa Perusahaan	0.69	Nonbasis dimasa depan
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.43	Nonbasis dimasa depan
P	Jasa Pendidikan	0.44	Nonbasis dimasa depan
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.56	Nonbasis dimasa depan
R,S,T,U	Jasa lainnya	0.49	Nonbasis dimasa depan

Sumber: BPS Kota Salatiga dan Provinsi Jawa Tengah (data diolah)

Tabel 1 menunjukkan data hasil analisis rata-rata LQ sektor ekonomi Kota Salatiga dari tahun 2014 hingga 2020. Sektor ekonomi Kota Salatiga yang merupakan sektor basis yaitu pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; konstruksi; transportasi dan perdagangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; jasa keuangan dan asuransi; real estate; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; serta jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Nilai tertinggi rata-rata LQ yaitu pada sektor jasa perusahaan sebesar 3,19.

Untuk mengetahui perkembangan sektor basis dan non basis dilakukan analisis dengan menggunakan metode *Dynamic Location Quotient (DLQ)*. Peneliti menggunakan metode *DLQ* atas dasar data laju pertumbuhan PDRB Kota Salatiga dan Provinsi Jawa Tengah atas dasar harga konstan seri 2010 dari tahun 2014 hingga tahun 2020. Sektor dimasa yang akan datang merupakan sektor basis ditunjukkan dengan nilai *DLQ* lebih dari 1.

Sementara itu Tabel 2 menunjukkan hasil analisis DLQ sektor ekonomi Kota Salatiga dari tahun 2014 hingga tahun 2020. Sektor ekonomi Kota Salatiga di masa yang akan datang merupakan sektor basis yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan; industri pengolahan; transportasi dan perdagangan. Nilai tertinggi DLQ ada pada sektor transportasi dan perdagangan sebesar 2,58.

Berdasarkan hasil pada tabel 1 dan tabel 2, dapat dilihat bahwa sektor transportasi dan perdagangan merupakan sektor yang dapat diprioritaskan karena memiliki nilai LQ dan $DLQ > 1$ yang berarti bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis baik pada masa kini maupun masa yang akan datang. Selain itu, sektor yang perlu diperhatikan pula yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan serta sektor industri pengolahan karena sektor tersebut memiliki nilai $DLQ > 1$ yang berarti bahwa

sektor tersebut merupakan sektor yang berpotensi menjadi sektor basis di masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Sektor basis di Kota Salatiga adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas; sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; sektor Konstruksi; sektor Transportasi dan Perdagangan; sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; sektor Jasa Keuangan dan Asuransi; sektor Real Estate; sektor Jasa Perusahaan; sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; sektor Jasa Pendidikan; sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor basis di masa yang akan datang yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; sektor Industri Pengolahan; sektor Transportasi dan Perdagangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, C.F. 2017. *Pembangunan ekonomi Daerah: Dinamika dan Strategi Pembangunan*. Malang. UB Press
https://www.google.co.id/books/edition/Pembangunan_Ekonomi_Daerah/O8pTDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+basis+ekonomi&printsec=frontcover [diunduh 20 Januari 2022]
- BPS. 2020. Salatiga Dalam Angka 2020. Salatiga. Badan Pusat Statistika Kota Salatiga
<https://salatigakota.bps.go.id/> [diunduh 22 Juni 2022]
- BPS.2021. Statistik Daerah Kota Salatiga 2021. Salatiga. Badan Pusat Statistika Kota Salatiga
<https://salatigakota.bps.go.id/> [diunduh 22 Juni 2022]
- BPS. 2021. Salatiga Dalam Angka 2021. Salatiga. Badan Pusat Statistika Kota Salatiga

<https://salatigakota.bps.go.id/> [diunduh 22 Juni 2022]

Hamdi, A.A. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta. Deepublish

Rustiadi, E., Saefulhakim S., dan Panuju D.R. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta. Yayasan Pustaka Obor

Sjafrizal. 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Depok. Rajawali Pers.